

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Fokus penelitian ini adalah analisis kesalahan leksikal yang dibagi menjadi dua jenis kesalahan, yakni *confusions of sense relations* dan *collocation errors*. Jenis kesalahan *confusions of sense relations* diklasifikasikan ke dalam empat jenis kesalahan, diantaranya *general term for specific one*, *overly specific term*, *inappropriate co-hyponyms*, dan *near synonyms*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya, diperoleh 181 data kesalahan *confusions of sense relations*, yang terdiri atas 55 data kesalahan *general term for specific one*, 22 data kesalahan *overly specific term*, 14 data kesalahan *inappropriate co-hyponyms*, dan 90 data kesalahan *near synonyms*. Selain itu, peneliti juga menemukan jenis kesalahan *collocation errors* sebanyak 24 data kesalahan dari total keseluruhan data kesalahan leksikal sebanyak 205 data kesalahan.

Jenis kesalahan yang paling sering muncul adalah kesalahan *near synonyms* yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 90 kali. Dalam mengalihbahasakan teks bahasa sumber, mahasiswa mengalami kesulitan untuk membedakan beberapa kata atau kelompok kata yang memiliki kemiripan dalam bahasa sasaran. Hal tersebut dapat terjadi karena dua buah kata yang bersinonim tidak selalu dapat ditukarkan atau disubstitusikan, dan maknanya tidak akan persis sama.

Adapun hasil analisis kesalahan leksikal jenis kesalahan *inappropriate co-hyponyms* yang paling sedikit kemunculannya, yaitu sebanyak 14 kali. Jenis kesalahan ini ditemukan pada hasil terjemahan teks mahasiswa yang disebabkan adanya ketidaksesuaian hubungan antara kata-kata yang berhiponim atau tercakup maknanya dalam kata atau frasa yang lebih umum, sehingga penggunaan kata atau frasa dalam bahasa sumber tidak tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup banyak melakukan kesalahan leksikal dalam penerjemahan teks argumentatif. Penguasaan terhadap perbendaharaan kata, baik pada bahasa sumber maupun bahasa sasaran masih

kurang sehingga mahasiswa melakukan kesalahan dalam segi leksikal semantik. Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah terdapatnya pola kesalahan yang sama terhadap hasil terjemahan mahasiswa, yakni penggunaan kata atau istilah yang mengandung ambiguitas dalam bahasa sasaran. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa kesulitan dalam menjabarkan kosakata yang spesifik. Kurangnya pengetahuan budaya bahasa sumber maupun bahasa sasaran saat melakukan proses penerjemahan juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan khususnya kekaburan makna dan kolokasi. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan pada segi pemilihan kata atau istilah umum dan kata atau istilah spesifik, kata yang berkohiponim, serta pemilihan kata diantara dua kata yang memiliki makna dekat. Kemudian, kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa pada suatu bidang tertentu seperti halnya tema teks yang diangkat dalam penelitian ini yang menuntut pengetahuan mahasiswa pada bidang tersebut.

Kendala-kendala yang dialami mahasiswa tentunya kurang lebih memberi pengaruh dalam melakukan kesalahan, sehingga menyebabkan makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumber berbeda dan tidak sesuai dengan makna dalam bahasa sasaran. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kesalahan pada segi kekaburan makna dalam penerjemahan teks argumentatif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan adanya temuan-temuan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan observasi mendalam mengenai faktor penyebab dan pengaruh terhadap kesalahan leksikal dalam penerjemahan teks argumentatif.

5.2 Implikasi

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif, terutama dalam memperkaya bidang keilmuan penerjemahan. Penelitian ini menyajikan temuan-temuan data kesalahan berupa kesalahan leksikal yang terjadi dalam proses penerjemahan, yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kajian analisis kesalahan leksikal. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan dalam menerjemahkan jenis teks argumentatif berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, peneliti berharap adanya temuan baru dalam meneliti analisis kesalahan leksikal bidang penerjemahan, baik secara keseluruhan maupun fokus pada kesalahan bentuk leksikal (*formal error*). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai kesalahan-kesalahan leksikal semantik yang cenderung pada makna kata atau frasa yang terjadi dalam penerjemahan, khususnya terhadap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah penerjemahan. Ada baiknya saat memulai proses penerjemahan, penerjemah mencoba memahami isi dan tema teks terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mentransfer makna teks, serta fokus tema teks tetap terarah. Kemudian, bagi pengajar bahasa Perancis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam pembelajaran mata kuliah penerjemahan dan pengajar dapat menemukan strategi yang tepat agar kesalahan tersebut dapat diminimalisir.

Dikarenakan cakupan masalah yang diambil dalam penelitian ini berupa pemaparan secara empiris jenis-jenis kesalahan leksikal semantik dalam penerjemahan, maka peneliti merasa perlu adanya tindak lanjut dalam menganalisis faktor penyebab dan pengaruh terhadap kesalahan leksikal dalam penerjemahan teks argumentatif.